

Penerapan Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas

¹Pratiwi Bernadetta Purba*, ²Dita Ayudia Pratiwi, ³Bintang Lony Vera Victory

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pattimura PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru, Indonesia

²Program Studi Hukum Universitas Pattimura PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru, Indonesia

Email Corresponding: pratiwi.purba@psdku.unpatti.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bersih
Sehat
Sopan
Lingkungan Sekolah

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai penerapan hidup bersih, sehat, dan sopan di lingkungan sekolah masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat bertema “Penerapan Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas” pada tanggal 5 Februari 2024 di SD Negeri 6 Dobo. Kegiatan ini menggunakan pendekatan ceramah interaktif yang dilengkapi dengan demonstrasi dan praktik langsung, didukung oleh media pembelajaran berbasis PowerPoint. Evaluasi program menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan, dari 30% sebelum pelaksanaan kegiatan menjadi 80% setelahnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa terkait penerapan hidup bersih, sehat, dan sopan, serta memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas.

ABSTRACT

Keywords:

Hygiene
Healthy
Polite
School Environment

Observations and interviews with teachers and students revealed that students' understanding of clean, healthy, and polite behavior in the school environment remains low. To address this issue, a Community Service Program titled “*Implementing Clean, Healthy, and Polite Behavior: Building Quality Student Character*” was conducted on February 5, 2024, at SD Negeri 6 Dobo. The activity employed an interactive lecture approach, complemented by demonstrations and hands-on practice, supported by PowerPoint-based instructional media. The evaluation results indicated a significant improvement in students' understanding, increasing from 30% before the activity to 80% afterward. These findings demonstrate the program's effectiveness in enhancing students' awareness and behavior regarding clean, healthy, and polite practices, as well as its positive contribution to shaping quality student character.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kebersihan diri, meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan diri, dan membiasakan siswa berperilaku sopan di lingkungan sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di Masyarakat (Nurhajati, 2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan yang ditampilkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau suatu keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan bidang kesehatan dalam berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Pada kondisi yang sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat dalam tatanan rumah tangga, oleh karena itu sangat penting menjaga kesehatan, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta memperjuangkan untuk semua pihak. Dalam

pemerintahan Indonesia menjalankan program tersebut untuk menggerakkan pada pola hidup sehat di kalangan masyarakat, yang disebut perilaku hidup sehat dan bersih (Oktariani et al., 2021). Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (Andriansyah, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu wujud kesadaran diri yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah yang dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah (Fradianto et al., 2024). Faktor yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan siswa adalah 1) faktor yang mempengaruhi hidup sehat adalah makanan dan minuman seperti kebiasaan sarapan pagi serta kebersihan makanan. 2) Faktor perilaku terhadap kebersihan diri terdiri dari mandi, membersihkan mulut (gosok gigi), tangan kaki serta kebersihan pakaian. 3) Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan kamar, kebersihan rumah dan kebersihan lingkungan. 4) Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan. 5) Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olah raga (Julianti et al., 2018).

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab setiap warga sekolah dimana kepala satuan pendidikan yang berperan dalam menentukan strategi pelaksanaannya. Kepala sekolah dapat melakukan beberapa tahap seperti analisis situasi, memahami nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat, serta memenuhi indikator program, dan melakukan evaluasi jangka pendek dan panjang. Kepala sekolah dapat menerapkan kebijakan yang inovatif dan memotivasi warga sekolah yaitu para guru dan stake holder dalam melakukannya (Rozi et al., 2021).

Jumlah anak di Indonesia rata-rata 30% dari total penduduk Indonesia dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berpotensi sebagai agen perubahan. Mereka dapat menjadi agen perubahan untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, masyarakat, ataupun keluarga. PHBS yang digalakkan di sekolah adalah sebuah upaya untuk memberdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar mengetahui, memahami, dan mampu mempraktikkan PHBS dan dapat berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Hidayani & Sugesti, 2020).

Menurut Iwan (2020), sikap sopan santun yang diterapkan dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter. Untuk menerapkan dalam diri peserta didik diperlukan upaya atau proses pemasukan pengetahuan (knowing) dan keterampilan dalam melaksanakannya (doing). Berdasarkan hasil penelitian Hamidah & Kholifah (2021), pembentukan karakter sopan santun memiliki dampak di sekolah dan di tengah-tengah masyarakat. Dampak di sekolah yaitu siswa selalu berbicara ramah kepada seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan karyawan, tidak mengobrol saat guru menerangkan materi, dan tidak mengejek teman lain. Sementara itu, dampak di luar sekolah dapat dirasakan oleh keluarga dan masyarakat. Siswa terbiasa mengucapkan salam ketika akan keluar atau masuk rumah, menghormati pendapat antar anggota keluarga, dan membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Di lingkungan masyarakat, siswa tidak meludah di sembarang tempat, ikut bergotong royong, tidak menyela pembicaraan orang lain, dan membuang sampah pada tempatnya (Hasdiana, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Mustar, et al. (2018) bukan hanya meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah namun dapat menciptakan generasi bangsa yang baik.

Menurut Ananda, et al. (2022), Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah adalah upaya seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai penyakit, serta meningkatkan kesehatan tubuh. Menurut Servista, et al. (2022) hidup bersih dan sehat perlu ditingkatkan melalui kegiatan olah raga dan olah pikir. Bukan hanya hidup bersih dan sehat, hidup sopan juga perlu dibina sejak dini. Menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) kepada peserta didik sejak usia dini dalam pendidikan sekolah dasar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang membangun karakteristik peserta didik dengan baik. Dengan mempertahankan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang di perkenalkan sejak usia dini akan menghasilkan dampak yang positif terhadap dunia Pendidikan (Kusumaningrum, 2020).

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara hidup bersih, sehat, dan sopan di sekolah. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan di Lingkungan Sekolah” penting untuk dilaksanakan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa sebagai bagian dari masyarakat dan calon penerus bangsa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Asharo, et al. (2021) yang menjelaskan bahwa sekolah perlu menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dengan melibatkan guru, siswa dan masyarakat di lingkungan sekolah dan memahami prosedur tertentu terkait kesehatan. Lingkungan sekolah perlu dikelola dengan baik agar bersih dan sehat sehingga setiap warga sekolah memperoleh manfaatnya. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kesehatan setiap warga sekolah terjamin.

Melalui program sosialisasi penerapan hidup bersih, sehat, dan sopan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam pentingnya menerapkan hidup bersih, sehat, dan sopan, memberikan informasi tentang cara-cara efektif dalam menerapkan hidup bersih, sehat, dan sopan, serta mengajarkan siswa kebiasaan baik untuk menerapkan hidup bersih, sehat, dan sopan. Melalui sosialisasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa terkait informasi dan menerapkan hidup bersih, sehat, dan sopan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dalam menerapkan hidup bersih, sehat, dan sopan melalui sosialisasi dan praktik hidup sehat dan bersih pada siswa SD Negeri 6 Dobo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan ilmu pengetahuan, dapat menjadi pilihan untuk membangun karakter siswa yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa penyampaian informasi dengan memberikan sosialisasi dan praktik hidup sehat dan bersih terhadap siswa dengan judul “Penerapan Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas”.

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Penerapan Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas pada pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 Februari 2024 jam 10.00-12.00 WIT di SD Negeri 6 Dobo kelas 6 yang terdiri dari tiga rombel kelas paralel, yaitu kelas 6A, 6B, dan 6C. Kelas 6A terdiri dari 26 orang siswa, kelas 6B terdiri dari 27 orang siswa, dan kelas 6C terdiri dari 27 orang siswa. Kegiatan ini juga didampingi oleh beberapa guru dan wali kelas. Peserta secara keseluruhan berjumlah 80 orang siswa. Narasumber memilih kelas 6 karena mereka diharapkan mampu menjadi contoh dalam menerapkan hidup bersih, sehat, dan sopan di lingkungan sekolah. Sosialisasi dilakukan dengan menerapkan metode ceramah yang diawali dengan memberikan penjelasan tentang penerapan hidup bersih, sehat, dan sopan: membangun karakter siswa yang berkualitas dibantu dengan tayangan materi melalui tampilan media power point, selanjutnya peserta menirukan dan mengikuti tahapan praktiknya.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Presentasi dan tanya jawab, metode ini dipilih untuk menjelaskan tentang materi terkait Penerapan Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas. Metode tanya jawab penting bagi para peserta, baik disaat menerima materi penjelasan tentang teori serta saat mempraktikkannya. Presentasi dilakukan seperti pemberian paparan melalui ceramah tentang pentingnya menerapkan hidup yang bersih dengan mencuci tangan dengan benar, hidup yang sehat dengan memakan makanan yang sehat dan berperilaku sehat dan juga berperilaku sopan terhadap guru, orang tua dan sesama.
2. Demonstrasi, pada tahapan metode demonstrasi penyampaian materi yang telah diperoleh dengan memberikan instruksi, penyampaian teknik dengan menampilkan dan memberikan contoh serta memperagakannya. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tahapan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan cara berperilaku sopan dengan sesama.
3. Praktik, pada metode ini peserta mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan berolah raga di lapangan sekolah sebagai praktik hidup sehat.
4. Tahap evaluasi, tahapan ini dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta untuk menunjang potensi kemampuannya pada pengetahuan dan praktek yang telah dilakukan dalam materi penerapan hidup sehat, bersih dan sopan. Lalu, observasi perubahan perilaku siswa dalam pemahaman yang berkaitan dengan menjaga kesehatan tubuh. Serta mengetahui umpan balik dari siswa dan guru tentang efektivitas program pada materi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Adapun sebagai bahan refleksi tahap ini diukur melalui pemberian tes berbasis quiz game atau permainan dengan menerapkan kuis berupa beberapa pertanyaan interaktif terkait sosialisasi yang telah diberikan

untuk memperkuat pemahaman peserta yang berkaitan dengan penerapan kebiasaan baik yang telah disampaikan dan dipraktikkan bersama, serta berkaitan dengan tata cara menjaga hidup sehat, bersih dan berperilaku sopan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Mengenai Hidup Bersih

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai cara mencuci tangan yang benar sebagai bagian dari menjaga kebersihan diri. Ada enam langkah cara mencuci tangan yang benar, yaitu:

1. Menuangkan sabun cair pada telapak tangan kemudian mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar,
2. Mengusap dan menggosok juga kedua punggung tangan secara bergantian,
3. Menggosok sela-sela jari tangan,
4. Membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci,
5. Menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian,
6. Meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian menggosoknya secara perlahan.



Gambar 1. Narasumber Memaparkan Materi

Setelah pemaparan materi selesai, narasumber melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang baru saja dipaparkan. Pertanyaan yang diajukan seputar cara mencuci tangan yang benar. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar di depan kelas seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Siswa Menjawab Pertanyaan yang Diajukan Narasumber

Siswa mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan arahan yang telah diberikan di kelas. Praktik mencuci tangan ini didampingi oleh seluruh narasumber dan guru wali kelas. Siswa menggunakan sabun yang telah dipersiapkan dan mencuci tangan pada sumber air yang tersedia di lapangan sekolah.

2. Sosialisasi Mengenai Hidup Sehat

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai cara menjaga kesehatan diri. Narasumber memaparkan cara menjaga hidup sehat dengan mengonsumsi makanan-makanan yang sehat dan bergizi

seimbang. Peningkatan pengetahuan tentang makanan sehat juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang dapat diamati melalui peningkatan hasil belajar peserta didik (Cahyani, 2022). Menjaga kesehatan juga dapat dilakukan dengan melakukan olah raga secara teratur. Materi disampaikan melalui presentasi seperti yang terlihat pada gambar berikut



Gambar 3. Narasumber Memaparkan Materi

Setelah pemaparan materi selesai, narasumber melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang baru saja dipaparkan. Pertanyaan yang diajukan seputar komposisi makanan sehat. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar di depan kelas seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Siswa Menjawab Pertanyaan yang Diajukan Narasumber

Narasumber mengajak seluruh siswa untuk melakukan olah raga bersama di lapangan sekolah. Narasumber memandu kegiatan olah raga yang diikuti oleh seluruh siswa. Olah raga yang dilakukan adalah olah raga senam dengan menggunakan lagu Rasa Sayange dan Maumere. Siswa melakukan olah raga dengan antusias dan bahagia seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Siswa Melakukan Olah Raga Bersama

3. Sosialisasi Mengenai Nilai-Nilai Kesopanan

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai cara hidup sopan di lingkungan sekolah dengan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

1. Senyum menciptakan rasa tenang, rasa tentram, menularkan kebahagiaan, dan energi positif untuk semua orang disekitar kita.
2. Salam adalah perilaku positif yang dapat dilakukan bersama dengan bertegur sapa untuk menjaga rasa saling terhubung dengan orang lain.
3. Sapa adalah wujud keramahan, menjaga tatakrama, memperlambat keakraban, membuat kita mudah diingat orang lain.
4. Sopan adalah budaya perilaku menghormati dan menghargai orang lain.
5. Santun adalah identitas yang menunjukkan kita sebagai pribadi yang menyenangkan.

Selain itu Narasumber juga memaparkan mengenai perundungan (*Bullying*) di lingkungan sekolah. Narasumber juga mengaitkannya dengan dasar hukum yang berlaku yaitu UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 76C yang berbunyi: "Dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan menyuruh, melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Setiap yang melanggar ketentuan sanksi pidana penjara paling lama 3 tahun 6 bulan dan/atau denda maksimal Rp72.000.000". Materi disampaikan melalui presentasi seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Narasumber Memaparkan Materi

Setelah pemaparan materi selesai, narasumber melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang baru saja dipaparkan. Pertanyaan yang diajukan seputar penerapan 5S dalam lingkungan sekolah, tindakan perundungan yang pernah terjadi di lingkungan sekolah, dan resiko yang mungkin dapat mereka

terima jika mereka melakukan perundingan. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar di depan kelas seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Siswa Menjawab Pertanyaan yang Diajukan Narasumber

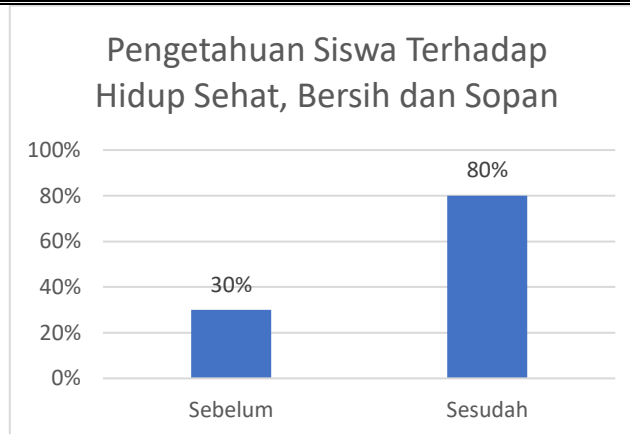
Narasumber mengajak siswa yang berselisih paham dengan temannya untuk saling berdamai sebagai bentuk penerapan 5S dalam lingkungan sekolah. Siswa bersedia untuk berdamai dengan temannya. Mereka berjanji untuk tidak melakukannya lagi dan mau bersikap sopan dan santun di lingkungan sekolah seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Siswa Berdamai sebagai Bentuk Penerapan 5S

4. Evaluasi

Hasil penerapan program sosialisasi Penerapan Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas yang dilaksanakan menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi pada hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa mengenai penerapan hidup bersih, sehat, dan sopan. Sebelum sosialisasi hanya 30% siswa yang memahami pentingnya menerapkan hidup bersih, sehat, dan sopan, sementara setelah sosialisasi, persentase tersebut meningkat menjadi 80%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman siswa.



Gambar 9. Grafik pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi

Keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga dapat dilihat dari

- Siswa mampu mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar yang dilakukan di lapangan sekolah
- Siswa mampu menyebutkan komposisi makanan sehat.
- Siswa mampu melakukan olah raga dengan senang di lapangan sekolah
- Siswa mampu bersikap sopan terhadap guru, sesama teman, dan setiap warga sekolah lainnya.



Gambar 10. Foto Bersama Siswa Bersama Narasumber Usai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

V. KESIMPULAN

Program sosialisasi Penerapan Hidup Bersih, Sehat, dan Sopan: Membangun Karakter Siswa yang Berkualitas pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 6 Dobo menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku siswa terkait menjaga hidup sehat, bersih dan sopan sebanyak 50 persen. Peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga Kesehatan, kebersihan dan berperilaku sopan menjadi bukti bahwa kegiatan sosialisasi ini efektif. Secara khusus, sosialisasi ini berhasil meningkatkan perilaku sopan diantara siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dapat berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa yang berkualitas dengan menjaga kesehatan, kebersihan dan berperilaku sopan setiap hari. Namun, tantangan dalam pelaksanaan edukasi tetap ada, terutama dalam memastikan keterlibatan orang tua dan guru dalam membentuk kebiasaan jangka panjang. Keterlibatan keluarga dalam mengatur siswa untuk selalu menjaga Kesehatan, hidup bersih dan berperilaku sopan sangat penting agar hasil sosialisasi dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah membantu proses persiapan dan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, khususnya kepada Kepala Sekolah, guru wali kelas, dan siswa kelas 6A, 6B, dan 6C SD Negeri 6 Dobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, W., Yulianingsih, N. F. A., & DS, Y. N. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(1), 193–199.
- Andriansyah, Y. (2013). PENYULUHAN DAN PRAKTIKPHBS (PERILAKU HIDUPBERSIHSEHAT) DALAMMEWUJUDKANMASYARAKAT DESA PEDULI SEHAT. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(01), 45–50.
- Asharo, R. K., Arifiyanto, A., Khaleyla, F., & Rahmadi, C. T. (2021). Wawasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Kenormalan Baru dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192.
- Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development*, 1(1), 11–18.
- Cahyani, W. N. I. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(2), 238–241.
- Fradianto, I., Yulanda, N. A., Maulana, M. A., Fauzan, S., Fujiana, F., & Rahmah, R. A. G. N. (2024). EDUKASI MAKANAN SEHAT UNTUK MENCEGAH GIZI KURANG PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 420–425.
- Hamidah, A., & Kholifah, A. N. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol. *IBTIDA'*, 2(01), 69–79.
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *PENCERAHAN*, 12(2), 150–171.
- Hidayani, H., & Sugesti, R. (2020). *Menggiatkan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Mi Wijaya Kusuma*.
- Iwan, I. (2020). Merawat sikap sopan santun dalam lingkungan pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82.
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2).
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Publiciana*, 8(1), 107–126.
- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848–856.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68.